

GENOGRAM UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMP

Rima Irmayanti*)

*) IKIP Siliwangi

✉ (e-mail) rimal6o@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract. At junior high school students, career planning decisions are influenced by the environment, especially families. Information about family influences in making career decisions can be obtained through the genogram. This research, in general, aims to derive empirical facts about the effectiveness of the genogram to develop the career planning skills of junior high school students, in particular, the aim of this study is to obtain a profile of students' career planning abilities; formulation of the genogram technique based on the student's career planning ability profile; and an overview of the effectiveness of the genogram to develop students' career planning skills. The research design used is one group pretest-posttest. To obtain data of research result used instrument of career planning ability. The population of this study are students of class VIII SMP Negeri 43 Bandung, with sample research VIII-1. Data analysis is done quantitatively. The result of the research shows that students' career planning ability after the statistical technique of genogram has changed to better, that is, there is a significant difference between the improvement of career planning ability of upper, middle, and lower students in pre test and post test.

Keywords: Genogram Technique, Junior High School Students, career planning skills

Rekomendasi Citasi: Irmayanti, Rima. (2018). Genogram untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMP.. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 1 (1): pp. 1-8

Article History: Received on 12/12/2016; Revised on 12/23/2016; Accepted on 01/08/2017; Published Online: 01/16/2017. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2017 Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memperdayakan suatu bangsa. Sebagai salah satu ujung tombak perubahan, pendidikan juga berperan untuk mengembangkan potensi individu agar dapat mewujudkan diri sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Menurut Sadulloh (2006: 56), melalui pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang, yang disebut manusia seutuhnya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dijelaskan dalam pasal 3 *Undang-Undang*

Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sebagian dari realisasi pasal di atas, yaitu terwujudnya satuan pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah pemerintah

daerah, dan/atau masyarakat. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu dari satuan pendidikan formal. Sebagai satuan pendidikan, SMP lebih mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa untuk dipersiapkan dalam menghadapi pendidikan menengah. Menurut pasal 17 ayat 1 Undang-Undang, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah.

Siswa SMP pada umumnya berusia antara 13-15 tahun, atau secara psikologis berada pada masa remaja awal. Menurut Yusuf (2010: 26), masa remaja awal ditandai oleh sifat-sifat negative, sehingga seringkali masa ini disebut masa negative. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut, meliputi negatif dalam: (a) prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental; dan (b) sikap social, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat maupun agresif terhadap masyarakat. Pada masa ini juga siswa sedang mengalami perkembangan yang pesat dalam aspek intelektual.

Menurut Piaget (Ali dan Asrori, 2008: 50), perkembangan intelektual siswa pada masa remaja awal berada pada tahap operational formal, yaitu siswa mampu mengembangkan pikirannya secara lebih realistic/logis dan mampu menggunakan abstraksi terhadap pemecahan berbagai persoalan yang mereka alami. Secara spesifik Piaget menjabarkan empat karakteristik yang menonjol pada tahap ini, yaitu remaja: (1) dapat mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi; (2) mulai mampu berpikir logis dengan objek-objek yang abstrak; (3) mulai mampu memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotesis; dan (4) bahkan mampu memperkirakan (*forecasting*) masa depan.

Terkait dengan kemampuan memperkirakan (*forecasting*) masa depan, Ginzberg, et al. (Sharf, 1992: 150), menyatakan bahwa pada masa remaja awal siswa memiliki pemikiran yang lebih realistik dalam memandang diri dan masa depannya termasuk dalam merencanakan karir. Secara spesifik pada masa ini siswa berada pada tahap tentatif yaitu, tahapan ketika siswa mulai mempertimbangkan pekerjaan berdasarkan atas minat dan kesukaan mereka.

Menurut Muro dan Kottman (1995: 357), kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SMP untuk memperispkan perencanaan karirnya, meliputi: (1) memahami kemampuan yang harus dimiliki dalam membuat keputusan karir, (2) mampu memilih berbagai alternative perencanaan pendidikan dan pekerjaan; (3) mengetahui proses perencanaan karir; (4) menilai bakat, minat, dan kemampuan yang berhubungan dengan karir tertentu; (5) menunjukkan pengetahuan tentang peran-peran dalam kehidupan, gaya hidup dan karir. Untuk dapat memenuhi kompetensi tersebut, siswa perlu dibantu dalam mengembangkan perencanaan karirnya.

Pengembangan kemampuan perencanaan karir siswa dapat dibantu melalui bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor atau guru pembimbing di sekolah kepada para siswa. Menurut Sudrajat (2008), layanan bimbingan dan konseling pada jenjang SMP dapat dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi siswa dalam mengaktualisasikan potensinyasecara optimal. Salah astu potensi yang mereka miliki yaitu potensi akal terutama pada aspek kemandirian dalam mengambil keputusan pendidikan dan karir (*Online*).

Keputusan perencanaan karir siswa tidak lepas dari adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, terutama keluarga yang merupakan lingkungan terdekat mereka (Bardick et al., 2006: 253). Informasi mengenai adanya pengaruh keluarga dalam membuat keputusan dapat diperoleh melalui Genogram. Genogram merupakan alat yang digunakan untuk wawancara konseling karir. Dalam penggunaan genogram terdapat tiga tahapan yang harus ditempuh, yaitu tahapan konstruksi genogram, tahapan identifikasi jabatan, dan tahapan eksplorasi konseli.

Dengan memperhatikan beberapa tinjauan teori dan fenomena yang ada maka rumusan penelitian dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kemampuan perencanaan karir siswa SMP?
2. Bagaimana rumusan teknik genogram berdasarkan profil kemampuan perencanaan karir siswa SMP?

3. Bagaimana gambaran keefektifan teknik genogram yang dirumuskan untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karir siswa SMP?

METODOLOGI PENELITIAN

Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung yang berjumlah 273 orang dan tersebar di Sembilan kelas.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik acak sistematis, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai anggota sampel (Syaodih, 2008: 257). Alasan digunakannya teknik ini, yaitu karena populasi memiliki karakteristik tingkat pencapaian kemampuan perencanaan karir yang sama.

Instrumen Penelitian

Kemampuan perencanaan karir siswa SMP diungkap dengan menggunakan instrumen kemampuan perencanaan karir siswa SMP. Pengembangan instrument ini ditempuh melalui beberapa tahap, yakni: rumusan definisi operasional, penyusunan kisi-kisi dan butir pernyataan, serta *judgement* ahli.

Prosedur Penelitian

Layanan genogram dalam penelitian ini adalah layanan intervensi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling (peneliti) kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung agar siswa memiliki kemampuan dalam merencanakan karir, yang ditempuh melalui enam tahapan yakni: (1) genogram I, pada tahap ini dilaksanakan pengungkapan kemampuan perencanaan karir siswa dengan menggunakan instrumen KPK (Kemampuan Perencanaan Karir); (2) genogram II, pemahaman kemampuan perencanaan karir siswa melalui presentasi kelas oleh peneliti; (3) genogram III, menggambar genogram; (4) genogram IV, identifikasi dan eksplorasi pekerjaan/jabatan yang ada dalam keluarga siswa; (5) genogram V, perancangan karir siswa masa depan siswa; dan (6) genogram VI, pengungkapan kemampuan perencanaan

karir siswa dengan instrumen KPK (Kemampuan Perencanaan Karir) setelah dilaksanakan layanan genogram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Dari 273 siswa, terdapat 179 orang (66%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 94 orang (34%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah.
2. Pada indikator keyakinan akan pencapaian minat pendidikan menunjukkan presentasi sebesar 70.99 %.
3. Pada indikator keyakinan akan pencapaian minat pekerjaan menunjukkan presentasi sebesar 71.63 %.
4. Pada indikator keterlibatan dalam pencarian informasi cita-cita pendidikan lanjutan menunjukkan presentasi yang cukup tinggi, yakni sebesar 77.27 %.
5. Pada indikator keterlibatan dalam pencarian informasi cita-cita pekerjaan menunjukkan presentasi sebesar 69.92 %.
6. Pada indikator pilihan minat pendidikan menunjukkan presentasi sebesar 65.91 %.
7. Pada indikator pilihan minat pekerjaan menunjukkan presentasi sebesar 67.15 %.
8. Teknik genogram efektif untuk mengembangkan Kemampuan perencanaan karir siswa SMP Negeri 43 Bandung ($0.003 < 0.05$).
9. Teknik genogram efektif untuk mengembangkan indikator keyakinan akan pencapaian cita-cita pendidikan ($0.001 < 0.05$).
10. Teknik genogram efektif untuk mengembangkan indikator keyakinan akan pencapaian cita-cita pekerjaan ($0.034 < 0.05$).
11. Teknik genogram kurang efektif untuk mengembangkan indikator keterlibatan dalam pencarian informasi pendidikan dan pekerjaan.
12. Teknik genogram efektif untuk mengembangkan indikator pilihan minat pendidikan ($0.001 < 0.05$).
13. Teknik genogram efektif untuk mengembangkan indikator pilihan minat pendidikan ($0.003 < 0.05$).

Pembahasan

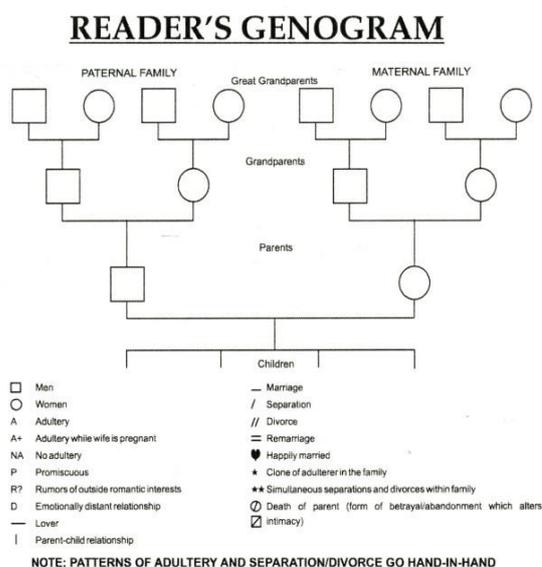
Genogram pertama kali diperkenalkan oleh Murray Bowen pada tahun 1950 sebagai alat yang digunakan dalam terapi keluarga (Peluso, 2003: 287). Kemudian penggunaannya diperluas oleh banyak peneliti, diantaranya: Okishii (1985), Halevy (1988), Dunn dan Levitt (2000), Malott dan Magnuson (2004).

Okiishi (1985) dalam Supriatna (2009: 61), mengembangkan genogram sebagai alat bantu di dalam wawancara konseling karir.

Halevy (1988), menggunakan genogram untuk memfasilitasi para siswa dalam memahami dirinya. Dunn dan Levitt (2000), menggunakan genogram untuk mengungkap kolaborasi yang saling menguntungkan di antara anggota keluarga, Malott dan Magnuson (2004), menggunakan genogram untuk mengeksplorasi perkembangan karir konseli (dalam Lim, 2008: 35).

Genogram memiliki konstruk yang beraneka ragam bentuk untuk menjelaskan/menunjukkan posisi individu dan anggota keluarga serta hubungan yang terjadi di antara mereka sepanjang tiga generasi.

Gambar 1.1
Contoh Genogram
All in the Family



(Bonnie, 2013)

Perencanaan karir merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan sikap karir. Super (Sharf, 1992: 156), menunjukkan bahwa orientasi karir total seorang individu

yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (1) perkembangan sikap-sikap karir, yang meliputi perencanaan karir, dan eksplorasi karir; (2) perkembangan pengetahuan dan keterampilan, yang meliputi pengetahuan tentang pembuatan keputusan, dan pengetahuan tentang informasi kerja.

Perencanaan karir bertujuan agar individu memperoleh kesadaran dan pemahaman dirinya, mencapai kepuasan pribadi, mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai, dan efektivitas usaha dan penggunaan waktu sehingga menghindarkan individu dari usaha coba-coba (Dillard, 1985: 3-4).

Merujuk pada beberapa teori di atas dan berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat dilihat dari setiap indikator kemampuan perencanaan karir, yang meliputi: keyakinan akan pencapaian cita-cita, keterlibatan dalam pencarian informasi, dan pilihan minat terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Terdapat satu indikator yang tidak signifikan yakni, keterlibatan dalam pencarian informasi tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang pemahannya siswa terkait cara pencarian informasi tentang karirnya. Jika ditinjau dari kompetensi perencanaan karir siswa SMP, menurut Muro dan Kottman (1995: 357), meliputi: (1) memahami kemampuan yang harus dimiliki dalam membuat keputusan karir; (2) mampu memilih berbagai alternatif perencanaan pendidikan dan pekerjaan; (3) mengetahui proses perencanaan karir; (4) menilai bakat, minat, dan kemampuan yang berhubungan dengan karir tertentu; dan (5) menunjukkan pengetahuan tentang peran-peran dalam kehidupan, gaya hidup, dan karir. Maka keterlibatan dalam pencarian informasi yang mendukung cita-cita karir dalam hal ini pendidikan lanjutan dan pekerjaan bukan bagian dari kompetensi siswa dalam merencanakan karir.

Namun secara keseluruhan, teknik genogram efektif untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karir siswa SMP. Menurut Sueyoshi, et.al., (2001: 656), terdapat beberapa alasan yang mendasari kegunaan dan keefektifan genogram, yaitu genogram dapat: (1) menggambarkan

pengaruh keluarga dan orang tua; (2) dilihat (secara visual) dan tidak terlalu mengandalkan komunikasi verbal; menunjukkan informasi secara terstruktur dan terorganisir, serta memberikan konseli sesuatu yang “konkrit” tentang informasi yang ada dalam keluarga; dan (4) berpotensi membuka perkembangan identitas individu secara akulturasi dan rasial/minoritas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Secara umum, profil kemampuan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung berada pada kategori Tinggi. Artinya siswa memiliki kemampuan perencanaan karir yang tinggi pada setiap indikatornya, yang terdiri dari meyakini pencapaian cita-citanya; terlibat dalam pencarian informasi; dan memilih minat terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa memiliki: optimisme dalam pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan, keinginan untuk berpartisipasi dalam memperoleh informasi yang mendukung pendidikan lanjutan dan pekerjaan, dan kecenderungan untuk menetapkan pendidikan lanjutan atau pekerjaan.
2. Layanan genogram dirumuskan berdasarkan profil kemampuan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung yang berada pada kategori sedang dalam setiap indikator;
3. Teknik genogram terbukti efektif untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung, tetapi tidak signifikan untuk mengukur indikator keterlibatan dalam pencarian informasi yang mendukung cita-cita pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ditujukan kepada pihak-pihak, yaitu: (1) Guru Pembimbing di Sekolah; (2) Peneliti Selanjutnya.

1. Bagi Guru Pembimbing di Sekolah

Dengan profil kemampuan perencanaan karir siswa yang telah dijelaskan di pembahasan, penting bagi guru pembimbing untuk memberikan layanan bimbingan karir yang bersifat pengembangan, salah satunya dengan menggunakan teknik genogram.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk memperoleh temuan baru, upaya yang dapat dilakukan peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut.

- a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode quasi eksperimen untuk mengetahui secara pasti apakah perubahan yang terjadi pada subjek penelitian disebabkan oleh perlakuan yang diberikan, dengan melihat perbandingan antara kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding.
- b. Instrumen kemampuan perencanaan karir siswa SMP yang digunakan, masih terbatas pada aspek sikap. Untuk selanjutnya dapat dikembangkan pada aspek pengetahuan dan keterampilan.

REFERENSI

- Ali, M dan Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bardick, Angela, et. Al. (2006). “*Junior High School Student Career Plans For the Future: A Canadian Perspective*”, *Journal of Career Development*, Vol. 32, 250-271. University of Lethbridge
- Bonnie. (2013). *Readers Genogram*. Tersedia [online]. http://doctorbonnie.com/wp-content/uploads/2013/06/CHEATOGRAM_ReaderGenogram.jpg
- Dillard, J.M. (1985). *Lifelong Career Planning*. Ohio: A Bell & Howell Company Columbus.
- Lim, Seoh-Leong. (2008). “*Transformative Aspect of Genogram Work: Perceptions and Experiences of Graduate Students in Counseling Training Program*”.

dalam *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Family*, Vol.11, 45-54.

Muro, J.J and Kottman, T. (1995). *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle School*. United States of America: Brown & Benchmark Publisher.

Peluso, Paul.R. (2003). "The Ethical Genogram: A tool For Helping Therapist: Understand their Ethical Decision Making Styles" dalam *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*, Vol.11, No.3

Sadulloh, Uyoh. (2006). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sharf, Richard S. (1992). *Applying Career Development Theory of Counseling*. California: Wadswort, inc.

Sudrajat, Akhmad.(2008). *Layanan Bimbingan dan Konseling Sarat Nilai*. Tersedia [online].
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/07/layanan-bimbingan-dan-konseling-sarat-nilai/> (4 Juli 2010)

Sueyoshi, L.A. et. Al. (2000). "The Family Genogram As a Tool in Multicultural Counseling". *Handbook of Multicultural Counseling Second Edition*. United States of America: Sage Publication.

Supriatna, Mamat.(2009).*Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung.

Syaodih, Nana. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.

Yusuf, Syamsu. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda karya.